

Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Pendekatan *Deep Learning* dan Kurikulum Berbasis Cinta

Abdullah ¹, Saudah ², Siti Noor Faridah ³, Tri Silawati Ningsih ⁴, Noor Abidin Hidayatullah ⁵
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia ^{1,2,3,4,5}
Corresponding Author: abdullah@uin-palangkaraya.ac.id^{1*}, saudah@uin-palangkaraya.ac.id²,
sitinoorfaridah2411110097@uin-palangkaraya.ac.id³, triisilawati06@gmail.com⁴,
dayat511527@gmail.com⁵

Info Artikel

Received: 25 April 2026

Revised : 12 Mei 2026

Accepted: 20 Mei 2026

Published: 06 Juni 2026

Keywords: Teaching Modules, Deep Learning, Love-Based Curriculum, Differentiated Learning, Akidah Akhlak

Kata Kunci: Modul Ajar, Deep Learning, Kurikulum Berbasis Cinta, Pembelajaran Berdiferensiasi, Akidah Akhlak

Abstract

This article discusses the development of an Aqidah Akhlak Learning Implementation Plan (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP) based on a deep learning approach and a Love-Based Curriculum (Kurikulum Berbasis Cinta/KBC) within the context of Islamic Religious Education learning. The study aims to explain the concept, components, and implementation of Aqidah Akhlak RPP development that integrates meaningful learning, character formation, and differentiated learning. This study employed a qualitative approach using library research by analyzing books, scientific journals, previous studies, and relevant educational policy documents. The findings reveal that the development of Aqidah Akhlak RPP based on deep learning and KBC plays an important role in creating systematic, reflective, contextual, and student-centered learning. The deep learning approach encourages students to understand Islamic teachings deeply through critical, reflective, and applicative learning processes, while the Love-Based Curriculum strengthens character education through the internalization of values such as love for Allah and His Messenger, love for knowledge, love for others, love for the environment, and love for the homeland. Furthermore, the integration of differentiated learning through content, process, and product differentiation enables teachers to accommodate students' diverse learning needs, interests, and abilities. Therefore, the development of Aqidah Akhlak RPP based on deep learning and KBC is expected to improve the quality of Islamic Religious Education learning and foster students' spiritual awareness, empathy, and noble character in everyday life.

Abstrak

Artikel ini membahas pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Akidah Akhlak berbasis pendekatan deep learning dan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kajian ini bertujuan menjelaskan konsep, komponen, serta implementasi pengembangan RPP Akidah Akhlak yang mengintegrasikan pembelajaran bermakna, pembentukan karakter, dan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research) melalui analisis berbagai buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan RPP Akidah Akhlak berbasis deep learning dan Kurikulum Berbasis Cinta memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran

yang sistematis, reflektif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Pendekatan deep learning mendorong peserta didik memahami ajaran Islam secara mendalam melalui proses berpikir kritis, reflektif, dan aplikatif, sedangkan Kurikulum Berbasis Cinta memperkuat pendidikan karakter melalui internalisasi nilai cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, cinta ilmu, cinta sesama manusia, cinta lingkungan, dan cinta tanah air. Selain itu, integrasi pembelajaran berdiferensiasi melalui diferensiasi konten, proses, dan produk memungkinkan guru menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik. Dengan demikian, pengembangan RPP Akidah Akhlak berbasis deep learning dan Kurikulum Berbasis Cinta diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus membentuk kesadaran spiritual, empati sosial, dan akhlak mulia peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Multidisipliner

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar manusia yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas individu sekaligus menentukan kemajuan bangsa (Abdullah & Ahmad Sya'roni, 2026:587; Abdullah et al:2026) Melalui pendidikan, potensi manusia dapat dikembangkan secara optimal guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas sebagai fondasi pembangunan (Abdullah, 2015:1;Rowina et al., 2024: 121;Ramadhan Wirayudha et al., 2024: 11). Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, moral, dan kepribadian peserta didik agar mampu menjalani kehidupan secara bertanggung jawab dan bermakna (Adisti Aulia Sudrajat, Noorazmah Hidayati, 2025:156; Norjanah, N., & Abdullah, 2024: 1902; Abdullah, 2017b). Dengan demikian, pendidikan tidak semata-mata berorientasi pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Abdullah et al. yang menegaskan bahwa pembelajaran akhlak memiliki peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai iman dan akhlak mulia, sehingga proses pendidikan perlu diarahkan pada internalisasi nilai dalam kehidupan sehari-hari.(A. Abdullah, Ardita Aulia, Hidayatullah, et al., 2026)

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidikan memiliki cakupan yang lebih luas karena menekankan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui internalisasi nilai-nilai ajaran Islam (Abdullah, 2017a : 68; A. Abdullah, Saudah, Khusnul, et al., 2026) Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang berlandaskan iman,

takwa, dan akhlak mulia (Dina Rahmawati, 2024:56). Tujuan utama Pendidikan Agama Islam bukan hanya memberikan pemahaman terhadap ajaran Islam, tetapi juga membentuk individu yang mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Wahdarohmah Nabila Khairunnisa, 2024:133; Abdullah et al, 2026). Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak tidak cukup hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi perlu dirancang melalui proses pembelajaran yang mampu menyentuh kesadaran spiritual, pembentukan karakter, dan penghayatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata peserta didik. Ridhahani menegaskan bahwa pendidikan ibadah dalam Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan kesadaran spiritual dan penghambaan kepada Allah Swt. melalui internalisasi nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari. (Ridhahani, 2022, p. 90)

Namun demikian, realitas pendidikan saat ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih cenderung berorientasi pada aspek kognitif dan pencapaian akademik semata. Proses pembelajaran sering kali lebih menekankan hafalan materi dibandingkan penghayatan nilai, sehingga peserta didik memahami konsep agama secara teoritis tetapi belum sepenuhnya mampu menginternalisasikannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Kondisi tersebut berdampak pada munculnya berbagai persoalan moral, seperti menurunnya empati, lemahnya sikap toleransi, rendahnya kepedulian sosial, serta krisis akhlak di kalangan peserta didik. Selain itu, perangkat pembelajaran yang digunakan guru, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam banyak kasus masih bersifat administratif dan belum sepenuhnya dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendalam, reflektif, dan bermakna. Temuan Abdullah juga menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran dan penilaian dalam pendidikan masih menghadapi berbagai kendala, baik dari aspek teknis maupun pemahaman guru dalam mengembangkan pembelajaran yang efektif dan autentik. (Abdullah, 2017)

Padahal, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memiliki posisi yang sangat penting dalam menentukan arah, proses, dan kualitas pembelajaran. RPP bukan sekadar dokumen administratif, melainkan pedoman utama guru dalam merancang tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran secara sistematis. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, pengembangan RPP yang tepat menjadi sangat penting karena mata pelajaran ini berkaitan langsung dengan pembentukan iman, akhlak, karakter, dan kesadaran spiritual peserta didik. Oleh sebab itu, RPP Akidah Akhlak perlu dikembangkan dengan pendekatan yang mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, pengalaman belajar, internalisasi nilai, serta pembentukan karakter peserta didik

secara utuh.

Salah satu pendekatan yang relevan adalah Kurikulum Berbasis Cinta. Penting dipahami bahwa Kurikulum Berbasis Cinta bukanlah kurikulum baru yang menggantikan kurikulum sebelumnya, melainkan pendekatan pendidikan yang memperkuat implementasi nilai-nilai dalam Kurikulum Merdeka di madrasah. Pendekatan ini menekankan pentingnya moderasi beragama, cinta tanah air, kepedulian sosial, dan nilai kemanusiaan universal yang selama ini menjadi ruh pendidikan Islam (Hapsari, 2025). Konsep tersebut sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menempatkan mahabbah (cinta) sebagai landasan dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan hubungan yang humanis antara guru dan peserta didik, penguatan empati, serta pembiasaan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Kurikulum Berbasis Cinta menjadi sangat relevan untuk diintegrasikan dalam pengembangan RPP Akidah Akhlak agar proses pembelajaran lebih menyentuh aspek emosional, spiritual, dan karakter peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Amanda et al. yang menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan religius mampu membentuk akhlakul karimah, kedisiplinan, dan karakter peserta didik melalui proses pembelajaran yang humanis dan berkelanjutan. (Amanda et al., 2025)

Di sisi lain, upaya peningkatan kualitas pendidikan juga ditandai dengan diperkenalkannya pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah pada tahun 2025. Pendekatan deep learning menekankan pemahaman konseptual yang mendalam, pembelajaran reflektif, serta kemampuan peserta didik menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman kehidupan nyata. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pendekatan ini sangat penting karena ajaran Islam tidak cukup dipahami secara tekstual, tetapi perlu dipahami secara kontekstual dan aplikatif. (Muslim & Habibi, 2026) Deep learning mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, reflektif, dan mampu menghayati makna ajaran Islam secara lebih mendalam sehingga pembelajaran tidak bersifat parsial atau sekadar hafalan. Pendekatan ini selaras dengan temuan Abdullah et al. yang menyatakan bahwa metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengembangkan Higher Order Thinking Skills (HOTS), seperti diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek, mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, evaluatif, dan reflektif peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. (A. Abdullah, Saudah, Muhamad Fikri, et al., 2026)

Implementasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran Akidah Akhlak membutuhkan perencanaan pembelajaran yang matang melalui pengembangan RPP yang sistematis dan inovatif.

Tanpa RPP yang dirancang secara tepat, pendekatan deep learning dan Kurikulum Berbasis Cinta sulit diterapkan secara optimal dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan RPP Akidah Akhlak dengan pendekatan deep learning dan Kurikulum Berbasis Cinta menjadi sangat penting sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, humanis, reflektif, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Integrasi kedua pendekatan tersebut diharapkan mampu menghasilkan proses pembelajaran Akidah Akhlak yang tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi, tetapi juga membentuk empati, kesadaran spiritual, akhlak mulia, serta kemampuan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada kajian teoritis mengenai pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Akidah Akhlak yang mengintegrasikan pendekatan deep learning dan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). Kajian dilakukan melalui penelusuran dan analisis berbagai literatur yang relevan guna memperoleh pemahaman yang mendalam terkait konsep, prinsip, serta implementasi pengembangan perangkat pembelajaran tersebut.

Data penelitian bersumber dari berbagai referensi tertulis, seperti buku akademik, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran, deep learning, serta Kurikulum Berbasis Cinta. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi melalui proses membaca, mengkaji, mengelompokkan, dan menyeleksi berbagai sumber sesuai dengan fokus penelitian.

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik deskriptif-kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan untuk menemukan konsep-konsep utama mengenai pengembangan RPP Akidah Akhlak berbasis deep learning dan Kurikulum Berbasis Cinta sehingga diperoleh pembahasan yang sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan perangkat pembelajaran yang memiliki fungsi penting dalam mengarahkan proses pembelajaran agar berjalan secara terencana, sistematis, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, RPP

tidak hanya menjadi pedoman teknis pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak, dan kesadaran spiritual peserta didik. Oleh sebab itu, penyusunan RPP perlu dirancang secara matang agar mampu menghadirkan proses pembelajaran yang bermakna, mendalam, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Depdiknas (2004) menjelaskan bahwa modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis sehingga memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri maupun dengan pendampingan guru. Sementara itu, modul ajar dipahami sebagai perangkat pembelajaran yang disusun berdasarkan kurikulum guna mencapai kompetensi tertentu. (Tinggi & Islam, 2022) Hadiansah (2022:110) menyebutkan bahwa modul ajar mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, media pembelajaran, serta instrumen penilaian yang disusun sesuai dengan capaian pembelajaran. Dalam praktiknya, modul ajar dan RPP saling berkaitan karena keduanya menjadi dasar utama dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan terarah.

Keberadaan perangkat pembelajaran, baik RPP maupun modul ajar, sangat membantu guru dalam merancang proses pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan capaian pembelajaran. Bagi peserta didik, perangkat pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Tanpa perencanaan pembelajaran yang baik, proses pembelajaran berpotensi berlangsung kurang efektif dan sulit mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, pengembangan RPP Akidah Akhlak berbasis deep learning dan Kurikulum Berbasis Cinta menjadi sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, empati, dan kesadaran spiritual peserta didik.

A. Komponen-Komponen RPP Akidah Akhlak Berbasis Deep Learning dan Kurikulum Berbasis Cinta

Pengembangan RPP Akidah Akhlak berbasis deep learning dan Kurikulum Berbasis Cinta memuat beberapa komponen penting yang saling berkaitan dalam mendukung proses pembelajaran yang bermakna dan humanis. Komponen tersebut meliputi identifikasi pembelajaran, desain pembelajaran, pengalaman belajar, dan asesmen pembelajaran.

1. Identifikasi Pembelajaran

Tahap identifikasi dilakukan dengan menganalisis kesiapan belajar peserta didik, karakteristik materi pembelajaran, dimensi profil lulusan, topik Panca Cinta, serta materi integrasi Kurikulum Berbasis Cinta. Pada tahap ini, guru perlu memahami kondisi dan kebutuhan peserta didik agar pembelajaran dapat dirancang sesuai kemampuan dan karakteristik mereka. Dalam pendekatan deep learning, kesiapan peserta didik menjadi hal penting karena pembelajaran

diarahkan pada keterlibatan aktif dan pemahaman yang mendalam. Selain itu, dimensi profil lulusan dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak yang berorientasi pada pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik.

Nilai-nilai Panca Cinta diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran sebagai upaya menanamkan sikap cinta kepada Allah Swt., sesama manusia, lingkungan, bangsa, dan ilmu pengetahuan. Nilai tersebut tidak diajarkan secara terpisah, tetapi menjadi bagian integral dari seluruh kegiatan pembelajaran.

2. Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran mencakup penetapan tujuan pembelajaran dan penyusunan kerangka pembelajaran yang meliputi praktik pedagogis, kemitraan pembelajaran, lingkungan belajar, serta pemanfaatan teknologi digital. Tujuan pembelajaran dirancang untuk mendorong peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu berpikir kritis, reflektif, dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran dapat menggunakan pendekatan berbasis masalah, proyek, inkuiri, maupun pembelajaran kontekstual agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, suasana belajar yang aman, nyaman, dan inklusif perlu diciptakan agar peserta didik merasa senang dan termotivasi dalam belajar. Pemanfaatan teknologi digital juga menjadi bagian penting dalam pendekatan deep learning karena mampu meningkatkan interaksi, kolaborasi, dan pengalaman belajar yang lebih kontekstual.

3. Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar disusun berdasarkan prinsip pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan melalui kegiatan pembelajaran aktif serta aktivitas memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan pembelajaran. Dalam pembelajaran deep learning, peserta didik diarahkan untuk membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang kontekstual.

Pada tahap memahami, peserta didik mengkaji materi secara mendalam dari berbagai sumber belajar. Selanjutnya, pada tahap mengaplikasikan, peserta didik menerapkan konsep yang dipelajari melalui diskusi, analisis, dan pemecahan masalah dalam kehidupan nyata. Adapun pada tahap refleksi, peserta didik melakukan evaluasi terhadap proses belajar sekaligus memahami makna dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Melalui proses tersebut, pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya menghasilkan pemahaman konseptual, tetapi juga mampu membentuk karakter religius, akhlak mulia, dan kemampuan reflektif peserta didik.

4. Asesmen Pembelajaran

Asesmen dalam RPP berbasis deep learning dan Kurikulum Berbasis Cinta dilakukan secara menyeluruh melalui asesmen awal pembelajaran, asesmen selama proses pembelajaran, dan asesmen akhir pembelajaran. Asesmen tidak hanya digunakan untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga untuk mendukung proses pembelajaran.

Asesmen formatif dilakukan selama kegiatan belajar berlangsung untuk memberikan umpan balik dan membantu peserta didik meningkatkan pemahamannya. Sementara itu, asesmen sumatif dilakukan guna mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, asesmen juga perlu bersifat autentik dengan memberikan tugas dan aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik. Dengan demikian, penilaian tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup perkembangan sikap, karakter, dan kemampuan peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Islam. (Shofar Sholahudin et al., 2025)

B. Contoh Praktik Penyusunan dan Pengembangan RPP Akidah Akhlak

Penyusunan RPP Akidah Akhlak berbasis deep learning dan Kurikulum Berbasis Cinta dilakukan dengan mengintegrasikan tujuan pembelajaran, pengalaman belajar mendalam, nilai-nilai Panca Cinta, serta asesmen autentik ke dalam satu kesatuan pembelajaran yang sistematis. RPP dirancang agar mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, reflektif, dan kontekstual sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menghayati dan menerapkan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini contoh RPP dengan pendekatan deep learning dan Kurikulum Berbasis Cinta.¹

Tabel 1. Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

A	Spesifikasi	
1	Madrasah	MTsN 1 Kota Palangkaraya
2	Mata Pelajaran	Akidah Akhlak
3	Kelas / Semester	IX / Ganjil
4	Topik Pembelajaran	Rukun Iman
5	Alokasi Waktu	2JP (Petemuan 1)

B	Identifikasi	
---	--------------	--

¹ Lihat (Shofar Sholahudin et al., 2025)

1	Kesiapan Murid	Guru mengajukan beberapa pertanyaan pada kegiatan awal pembelajaran sebagai asesmen awal untuk menggali pengetahuan/sikap awal murid.																								
2	Dimensi Profil Lulus	Pilih DPL yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran dari 8 DPL yang tersedia! <table border="1"> <tr> <td>DPL 1</td><td>Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME</td><td>✓</td></tr> <tr> <td>DPL 2</td><td>Kewargaan</td><td></td></tr> <tr> <td>DPL 3</td><td>Penalaran Kritis</td><td>✓</td></tr> <tr> <td>DPL 4</td><td>Kreativitas</td><td></td></tr> <tr> <td>DPL 5</td><td>Kolaborasi</td><td></td></tr> <tr> <td>DPL 6</td><td>Kemandirian</td><td>✓</td></tr> <tr> <td>DPL 7</td><td>Kesehatan</td><td></td></tr> <tr> <td>DPL 8</td><td>Komunikasi</td><td></td></tr> </table>	DPL 1	Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME	✓	DPL 2	Kewargaan		DPL 3	Penalaran Kritis	✓	DPL 4	Kreativitas		DPL 5	Kolaborasi		DPL 6	Kemandirian	✓	DPL 7	Kesehatan		DPL 8	Komunikasi	
DPL 1	Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME	✓																								
DPL 2	Kewargaan																									
DPL 3	Penalaran Kritis	✓																								
DPL 4	Kreativitas																									
DPL 5	Kolaborasi																									
DPL 6	Kemandirian	✓																								
DPL 7	Kesehatan																									
DPL 8	Komunikasi																									
3	Topik Panca Cinta	Pilih topik KBC dari PANCA CINTA, yang sesuai dengan materi pembelajaran! <table border="1"> <tr> <td>TOPIK 1</td><td>Cinta Allah dan Rasul-Nya</td><td>✓</td></tr> <tr> <td>TOPIK 2</td><td>Cinta Ilmu</td><td>✓</td></tr> <tr> <td>TOPIK 3</td><td>Cinta Lingkungan</td><td></td></tr> <tr> <td>TOPIK 4</td><td>Cinta Diri dan Sesama Manusia</td><td>✓</td></tr> <tr> <td>TOPIK 5</td><td>Cinta Tanah Air</td><td></td></tr> </table>	TOPIK 1	Cinta Allah dan Rasul-Nya	✓	TOPIK 2	Cinta Ilmu	✓	TOPIK 3	Cinta Lingkungan		TOPIK 4	Cinta Diri dan Sesama Manusia	✓	TOPIK 5	Cinta Tanah Air										
TOPIK 1	Cinta Allah dan Rasul-Nya	✓																								
TOPIK 2	Cinta Ilmu	✓																								
TOPIK 3	Cinta Lingkungan																									
TOPIK 4	Cinta Diri dan Sesama Manusia	✓																								
TOPIK 5	Cinta Tanah Air																									
4	Materi Integrasi KBC	• Keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. sebagai inti dan muara kehidupan. • Membiasakan iman kepada Allah kepada diri sendiri: ibadah, berdoa, bersyukur, dan menaati ajaran Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari.																								

B	Desain Pembelajaran	
---	---------------------	--

1	Tujuan Pembelajaran	1. Menjelaskan pengertian beriman kepada hari akhir sebagai bentuk cinta Allah dan Rasul-Nya, karena percaya kepada semua yang Allah kabarkan dalam Al Qur'an dan Hadis Rasul. 2. Menjelaskan gambaran hari akhir berdasarkan Al Qur'an dan Hadis untuk menumbuhkan kesadaran diri akan kehidupan setelah mati dan mendorong hidup lebih taat sebagai bukti cinta kepada Allah dan Rasul-Nya.
2	Kerangka Pembelajaran	a. Praktik Pedagogis 1) Model Pembelajaran: Cooperative Learning 2) Metode: tanya jawab, diskusi, presentasi, dan penugasan. b. Kemitraan pembelajaran (opsional): 1) Kolaborasi guru Akidah Akhlak dengan murid 2) Kolaborasi guru Akidah Akhlak dengan wali kelas 3) Kolaborasi antarmurid di forum diskusi c. Lingkungan Pembelajaran 1) Lingkungan Fisik: ruang kelas yang fleksibel dan kondusif dalam seting kelompok dengan perangkat audio visual 2) Ruang virtual: - 3) Budaya Belajar: kolaboratif, interaktif, dukungan guru untuk mengaktifkan murid d. Pemanfaatan Digital: 1) Video/Animasi: Guru menggunakan video ilustrasi hari akhir sebagai stimulus. 2) Pencarian Informasi: Murid menggunakan browser untuk mencari artikel, video, atau tafsir Al-Qur'an (Qur'an digital) terkait Hari Akhir, perpustakaan digital, forum diskusi. 3) Pembuatan Produk: Murid dapat menggunakan aplikasi presentasi (PowerPoint/Google Slides), aplikasi desain grafis (Canva/PosterMyWall), atau aplikasi mind map (MindMeister/XMind) untuk menyajikan hasil penemuan mereka dan dalam mengerjakan tugas membuat poster

	edukatif/infografis digital tentang hari akhir
--	--

D	Pengalaman Belajar (Menggunakan Model Cooperative Learning)	
1	Kegiatan Awal (berkesadaran, menggembirakan)	
		a. Mengucapkan salam dan mengajak berdoa b. Mengkondisikan murid siap untuk belajar c. Mempresensi dan mengapresiasi kehadiran. d. Memotivasi murid dengan ice breaking e. Apersepsi : (Berkesadaran: Refleksi awal) Guru menanyakan materi sebelumnya, materi yang akan dipelajari, dan mengaitkan keduanya. Kemudian, guru mengajukan pertanyaan pemantik berikut kepada murid. 1) Coba kalian bayangkan, apa yang akan terjadi setelah orang mati? (Mengajak murid berpikir tentang makna kehidupan dan akhir kehidupan). 2) Benarkah kehidupan di alam semesta ini akan berakhir? “Menurut kalian, mengapa Allah memberi kabar tentang peristiwa hari akhir? Apakah itu bentuk kasih sayang-Nya kepada kita?” (Mengaitkan dengan cinta kepada Allah, bahwa pemberitahuan tentang hari akhir adalah bentuk petunjuk agar kita tidak salah arah dalam hidup). 3) “Kalau kalian tahu bahwa di akhirat semua amal akan dibalas, bagaimana perasaan kalian? Apa yang akan kalian persiapkan dari sekarang?” (Menumbuhkan cinta kepada diri sendiri, karena ingin menyelamatkan diri di akhirat). f. Menyampaikan kompetensi (tujuan), kegiatan yang akan dilaksanakan, dan teknik penilaian.
2	Kegiatan Inti	
	Memahami (berkesadaran,	a. Guru menyajikan informasi berupa video ilustrasi hari akhir melalui LCD. Lalu murid diminta mengamati dan merumuskan

	bermakna)	pertanyaan dan permasalahan yang berkaitan dengan materi iman kepada hari akhir.
	Mengaplikasi (berkesadaran, bermakna)	b. Guru mengorganisir murid ke dalam tim-tim belajar: Tiap kelompok mengumpulkan berbagai informasi yang relevan dari berbagai sumber tentang dalil aqli hari akhir dan gambaran hari akhir berdasarkan Al-Qur'an dengan panduan LKPD yang telah dibagikan guru untuk menumbuhkan dan meningkatkan rasa cinta pada Allah Swt. Dan Rasul-Nya dan semakin cinta pada diri sendiri karena merasa yakin tentang kebenaran adanya hari kiamat yang dibuktikan dengan dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis. c. Guru membantu kerja tim belajar: Murid mengolah data dan informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber, lalu ditafsirkan (penarikan kesimpulan).
	Merefleksi (bermakna dan menggembirakan)	d. Guru mengevaluasi: Murid diminta mengomunikasikan kesimpulan sebagai hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. e. Guru memberikan penghargaan kepada murid atas hasil kerjanya berupa pujian, applaus atau lainnya.
3	Kegiatan Penutup (bermakna, berkesadaran, menggembirakan)	
		a. Penguatan, penarikan kesimpulan, refleksi, dan umpan balik. Refleksi: • Mempelajari iman kepada hari akhir menyadarkan saya bahwa mempercayai hari kiamat adalah bentuk cinta Allah dan Rasul-Nya. Dengan meyakini semua yang Allah kabarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis Rasul saw., saya menunjukkan kepercayaan dan ketaatan penuh kepada-Nya dan Rasul-Nya. • Dalil naqli (wahyu) seperti QS. Al-Zalzalah dan dalil aqli (akal) tentang keadilan yang sempurna memperkuat keyakinan saya bahwa hari akhir pasti terjadi. Ini bukan hanya bentuk cinta Allah dan Rasul-Nya karena membenarkan Al-Qur'an dan Hadis, tapi juga bentuk kepedulian terhadap diri sendiri agar mempersiapkan amal untuk kehidupan abadi.

		Gambaran hari akhir dalam Al-Qur'an menggugah kesadaran saya bahwa hidup di dunia hanya sementara. Kesadaran ini mendorong saya untuk lebih taat, menjauhi maksiat, dan menjadikan hidup sebagai jalan menuju ridha Allah. Iman kepada hari akhir bukan hanya ilmu, tapi juga jalan untuk mencintai Allah dan Rasul-Nya dengan amal nyata. b. Exit Ticket: Asesmen formatif sederhana yang dilakukan di akhir pembelajaran, murid menjawab satu atau beberapa pertanyaan singkat sebelum guru meninggalkan kelas (Quiz). c. Guru menyampaikan informasi kegiatan yang akan datang sebagai tindak lanjut yaitu penugasan membuat poster edukatif/infografis digital tentang hari akhir atau jurnal harian (spiritual journal) yang merefleksikan perubahan sikap setelah memahami kehidupan akhirat. d. Guru menutup kegiatan dengan mengajak murid bersyukur dengan berdoa dan mengucapkan salam.
--	--	--

E	Assesmen Pembelajaran	
1	Asesmen Proses	Observasi, penilain diri, praktik (presentasi), dan penugasan.
2	Asesmen Akhir	Tes Lisan (Quiz) a. Jelaskan pengertian beriman kepada hari akhir! b. Mengapa beriman kepada hari akhir dapat disebut sebagai bentuk cinta kepada Allah dan Rasul-Nya? c. Bagaimana hubungan antara kepercayaan terhadap kabar dalam Al-Qur'an dan Hadis dengan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya? d. Mengapa mempercayai adanya hari akhir termasuk bentuk cinta kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepedulian terhadap diri sendiri? e. Jelaskan gambaran hari akhir berdasarkan Al-Qur'an! f. Mengapa memahami gambaran hari akhir dapat menumbuhkan kesadaran untuk hidup lebih taat?

		g. Bagaimana hidup taat bisa menjadi bukti cinta kita kepada Allah dan Rasul-Nya setelah mengetahui gambaran hari akhir?
--	--	--

C. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bertujuan menciptakan proses pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam pendekatan ini, guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara umum, tetapi juga memperhatikan karakteristik, minat, kemampuan, dan gaya belajar setiap peserta didik. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran berdiferensiasi memerlukan perencanaan yang sistematis agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Salah satu langkah penting dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan yang berkelanjutan. Pelatihan tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori, tetapi juga perlu diarahkan pada praktik pembelajaran di kelas melalui pendampingan dan bimbingan dari mentor yang berpengalaman. Dengan demikian, guru dapat memahami cara merancang pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan kebutuhan belajar peserta didik.

Selain pelatihan, pendampingan secara berkesinambungan juga diperlukan untuk mendukung keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Pendampingan dapat dilakukan melalui forum diskusi, baik secara langsung maupun daring, sehingga guru memiliki ruang untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan kendala pembelajaran, dan menemukan solusi bersama terkait praktik pembelajaran yang efektif.

Keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi juga ditentukan oleh ketersediaan sumber daya pendukung. Sekolah perlu menyediakan contoh perangkat pembelajaran yang variatif, media pembelajaran yang adaptif, serta teknologi digital yang mendukung proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi pembelajaran dapat membantu guru menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik secara lebih fleksibel. Selain itu, buku panduan praktis dan contoh perangkat ajar yang kontekstual akan mempermudah guru dalam menyusun RPP yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Dalam implementasinya, pembelajaran berdiferensiasi perlu diintegrasikan secara sistematis ke dalam kurikulum dan sistem penilaian sekolah. Penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga perlu memperhatikan perkembangan belajar setiap peserta didik secara individual. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat lebih menghargai perbedaan kemampuan dan potensi peserta didik. Dukungan kepala sekolah dan seluruh warga sekolah juga menjadi faktor penting

dalam menciptakan budaya belajar yang inklusif dan mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara optimal.²

D. Diferensiasi Konten, Proses, dan Produk

1. Diferensiasi Konten

Diferensiasi konten merupakan upaya menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu memahami kebutuhan peserta didik agar materi yang diberikan lebih relevan dan bermakna. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam mengidentifikasi minat dan karakteristik peserta didik sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Selain itu, guru juga perlu melakukan pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan profil peserta didik, seperti latar belakang budaya, lingkungan tempat tinggal, kemampuan akademik, dan gaya belajar. Melalui pemetaan tersebut, guru dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan metode yang paling efektif bagi mereka. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan mampu mengakomodasi perbedaan individu peserta didik.

2. Diferensiasi Proses

Diferensiasi proses berkaitan dengan cara guru mengelola kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Dalam pelaksanaannya, guru dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing.

Pembelajaran dapat dilakukan secara bertahap agar seluruh peserta didik memperoleh pemahaman dasar yang sama terhadap materi yang dipelajari. Guru juga dapat memberikan pertanyaan pemandu untuk mendorong peserta didik berpikir kritis dan mengeksplorasi materi secara lebih mendalam. Selain itu, guru dapat menyusun tugas yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik serta memberikan tambahan waktu bagi peserta didik yang memerlukan pendampingan lebih lanjut dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Dalam pendekatan ini, guru juga perlu mengembangkan metode pembelajaran yang variatif sesuai dengan gaya belajar peserta didik, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Peserta didik dengan gaya belajar auditori dapat menggunakan media berupa lagu atau rekaman suara, sedangkan peserta didik visual lebih mudah memahami materi melalui gambar, diagram, atau teks. Adapun

²Vicky Dwi Wicaksono, "Pelatihan Modul Ajar Berdiferensiasi di Sekolah", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol.5, no.1 (2025): 29.

peserta didik kinestetik dapat belajar melalui permainan edukatif, praktik langsung, atau kegiatan berbasis proyek.

Pengelompokan peserta didik juga dapat dilakukan berdasarkan kemampuan, minat, maupun kebutuhan belajar tertentu. Pengelompokan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi dan interaksi antarpeserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan partisipatif. Dengan demikian, diferensiasi proses mampu menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif dan menyenangkan bagi peserta didik.

3. Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk merupakan bentuk variasi hasil belajar yang diberikan peserta didik sebagai bukti pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Melalui produk pembelajaran, guru dapat mengetahui tingkat penguasaan materi sekaligus mengevaluasi perkembangan kemampuan peserta didik. Produk pembelajaran dapat berupa laporan tertulis, presentasi, video, poster, karya kreatif, lagu, maupun bentuk karya lainnya sesuai dengan minat dan kemampuan peserta didik.

Dalam diferensiasi produk, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan pemahamannya melalui cara yang paling sesuai dengan karakteristik mereka. Meskipun peserta didik diberikan kebebasan dalam menentukan bentuk produk, guru tetap memiliki peran penting dalam memberikan arahan dan menetapkan indikator pencapaian pembelajaran yang jelas. Guru juga perlu memastikan bahwa produk yang dibuat tetap memuat konten pembelajaran yang relevan serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Selain itu, diferensiasi produk menekankan aspek kreativitas dan tantangan agar peserta didik terdorong untuk menghasilkan karya yang inovatif dan bermakna. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, komunikasi, dan kolaborasi dalam proses pembelajaran. (Naibaho, 2023)

SIMPULAN

Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Akidah Akhlak dengan pendekatan *deep learning* dan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) menjadi langkah strategis dalam menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih bermakna, humanis, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. RPP tidak hanya berfungsi sebagai perangkat administratif, tetapi juga sebagai pedoman sistematis dalam merancang tujuan, pengalaman belajar, asesmen, serta internalisasi nilai-nilai keimanan dan akhlak dalam proses pembelajaran.

Pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak mendorong peserta didik untuk memahami materi secara mendalam melalui proses berpikir kritis, reflektif, kontekstual, dan aplikatif. Pembelajaran tidak lagi berorientasi pada hafalan semata, tetapi diarahkan pada kemampuan peserta didik dalam menghayati serta mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, Kurikulum Berbasis Cinta memperkuat dimensi afektif dan spiritual melalui penanaman nilai cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya, cinta ilmu, cinta sesama manusia, cinta lingkungan, dan cinta tanah air sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

Pengembangan RPP Akidah Akhlak berbasis *deep learning* dan KBC juga terintegrasi dengan pembelajaran berdiferensiasi melalui diferensiasi konten, proses, dan produk. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan kebutuhan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inklusif, adaptif, dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, penerapan RPP Akidah Akhlak berbasis *deep learning* dan Kurikulum Berbasis Cinta diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman keagamaan yang mendalam, sikap reflektif, empati sosial, dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2017). Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palangka Raya. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(2), 59–82. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v2i2.470>
- Abdullah, A. (2017). Pandangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Terhadap Etika Dosen Dalam Pelayanan Akademik Pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Palangka Raya. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 309–332. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.776>
- Abdullah, A., & Ahmad, S. (2026). Pendampingan Praktik Pengamalan Ibadah (PPI) Keterampilan Hitung Waris Melalui Aplikasi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 3(5), 586–591. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/82yvjm30>
- Abdullah, A., Ardita Aulia, F., Hidayatullah, H., Kiki, Y., & Husnul, S. (2026). Telaah materi akidah akhlak: elemen akhlak (fase D, E, F). *Dinamis: Jurnal Inovasi Dan Transformasi*

- Pendidikan, 1(2), 51–67. <https://ejournal.ojs-lppm.com/index.php/Dinamis/article/view/79>
- Abdullah, A., Saudah, S., Khusnul, K., Nurhayati, N., Habib Krisna, N., Muhammad Haikal, R., & Muhammad, A. (2026). Pendampingan Praktik Pengamalan Ibadah (PPI) Keterampilan Menyelenggarakan Jenazah Melalui Media Video Praktik Guru Muhammad Rijani pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(3), 549–558. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i2.4254>
- Abdullah, A., Saudah, S., Muhamad Fikri, Y., & Siti, N. (2026). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kuala Pembuang. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(12), 1805–1812. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i12.806>
- Abdullah, L. (2015). PANDANGAN ORANGTUA PETANI TERHADAP PENDIDIKAN ANAKNYA (Studi Kasus Pada Petani Yang Diduga Kurang Memperhatikan Pendidikan Anaknya di Desa Jejangkit Pasar Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala). In (*Doctoral dissertation, Pascasarjana*).
- Amanda, R., Abdullah, A., & Rahimah, R. (2025). Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah untuk Membentuk Akhlakul Karimah di MTS Muslimat NU Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(9), 4856–4862. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i9.3376>
- Aulia Sudrajat, A., Hidayati, N., & Abdullah, A. (2025). Membangun Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Madrasah: Eksplorasi Pelibatan Kegiatan Muhadharah dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 10(2), 155–172. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/althariqah.2025.vol10\(2\).25305](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/althariqah.2025.vol10(2).25305)
- Dina, R., & Abdullah, A. (2024). Pendampingan dan Pemanfaatan Ekskul Karate dalam Meningkatkan Kebugaran Jasmani di SDIT AL Ghazali. *ASPIRASI: PUBLIKASI HASIL PENGABDIAN DAN KEGIATAN MASYARAKAT Yapedumenu: Asosiasi Riset Ilmu Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 2(6), 55–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i6.1147>
- Muslim, H., & Habibi, M. S. (2026). IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS CINTA MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN MENDALAM (DEEP LEARNING) : PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. 1, 34–41.
- Nabila Khairunnisa, W., & Abdullah, A. (2024). Pendampingan Membaca Al-Qur'an Sebelum

- Belajar Melalui Kegiatan Pengabdian Mahasiswa IAIN Palangka Raya. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(5), 133–139.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i5.777>
- Norjanah, N., & Abdullah, A. (2024). Pendampingan dzikir rutin di ruang bk untuk meningkatkan ketenangan pada siswa yang bermasalah. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(5), 1901–1909.
- Ridhahani, M. P. (2022). *Dimensi-dimensi Pendidikan Agama Islam*. Maghza Pustaka.
- Rowina, S., Khalda, N., Aminah, A., Syafadila, E., Nisa, K., Kusmita, R., ... & Abdullah, A. (2024). Peningkatkan Kualitas Calon Guru pada Mata Kuliah Praktek Mengajar 1 di IAIN Palangka Raya. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 121–130.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jippm.431>
- Shofar Sholahudin, B., Anita, I., Nurelah, N., Barizah Fajriyah, A., & Lina, M. (2025). *Panduan pembelajaran dan asesmen Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Madrasah Aliyah Kejuruan*. Kementerian Agama RI.
- Utami Maulida. (2022). *PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA*. 5(2), 130–138.
- Wirayudha, R., Al-Ghazali, M. R., & Abdullah, A. (2024). Pendampingan santri TPQ Baiturrahman Palangka Raya mengenai adab dan doa harian. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 11–16. <https://journal.aripi.or.id/index.php/Pandawa/article/view/801/825>
- Vicky Dwi Wicaksono, “Pelatihan Modul Ajar Berdiferensiasi di Sekolah “, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol.5, no.1 (2025).